



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang aktif seperti yang dikehendaki dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dijelaskan:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Oleh karena itu, manusia dalam kehidupannya tidak akan terlepas dari pendidikan. Manusia sejak lahir sudah ditandai oleh adanya kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Kebutuhan pendidikan ini dimulai dari usaha-usaha pendidikan yang diberikan orang tua sejak manusia dilahirkan hingga duduk dibangku sekolah sampai mencapai masa depannya. Untuk melakukan pendidikan ada beberapa komponen seperti, guru, sarana dan prasarana, siswa, dan lain sebagainya.

Fakta menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang menjalani pendidikan itu sempurna, adakalanya siswa mengalami hambatan dalam berkomunikasi, terutama dalam komunikasi verbalnya (lisan). Oleh karena itu

¹UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2008, h. 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru perlu memberi perhatian pada siswa yang bermasalah tersebut. Salah satu yang dapat memberikan solusi atau alternatif untuk mengatasi hambatan berkomunikasi tersebut adalah guru bimbingan dan konseling (guru BK). Guru bimbingan konseling (guru BK) adalah guru yang bertugas membantu siswa dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa, baik itu masalah pribadi, kehidupan sosial, belajar dan karir.²

Guru BK memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa, layanan bimbingan konseling tersebut adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi.³ Di dalam layanan bimbingan konseling khususnya layanan konseling kelompok siswa akan dibantu dalam mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dan bersosialisasi serta berkomunikasi.⁴ Melalui layanan bimbingan konseling, siswa akan dibantu dalam memecahkan masalah-masalah pribadinya melalui dinamika perorangan atau kelompok agar tercapainya perkembangan yang lebih optimal.

² Suhertina. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera. 2014, h. 165

³ Prayitno. *Seri Layanan Konseling L.1 – L.9*. Padang: Universitas Negeri Padang. 2004, h. 1-2

⁴ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009, h. 182

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling sebagai salah satu bentuk pelayanan bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sehingga perkembangan kepribadian, sosial, belajar, dan karir siswa menjadi optimal. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan mempunyai satu orang guru pembimbing yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengontrol dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Akan tetapi masih ada siswa yang mengalami permasalahan atau problem tentang kemampuan berkomunikasi, sehingga berpengaruh besar terhadap aktivitas dan prestasinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 1 orang guru BK dan 5 orang siswa yaitu 2 orang siswa kelas X dan 3 orang siswa kelas XI mengenai hambatan siswa dalam berkomunikasi di SMA Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan pada tanggal 21, 26, dan 27 Februari 2018, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Diperkirakan ada siswa kelas X dan XI sekitar 5 orang dalam setiap kelasnya yang tidak mampu atau tidak berani menyampaikan pendapatnya di dalam kelas.
2. Masih ada siswa kelas X dan XI sekitar 8 orang perkelasnya malu bertanya ketika tidak mengerti suatu pelajaran atau suatu hal tertentu.
3. Sebagian besar siswa terutama siswa kelas X berusaha menghindar ketika akan berpapasan langsung dengan guru.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Masih ada siswa kelas X dan XI yang tidak memiliki kepercayaan diri untuk berargumentasi.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Hambatan Siswa Dalam Berkomunikasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan.**”

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul “ Hambatan siswa dalam berkomunikasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan” sebagai berikut :

1. Persoalan-persoalan yang dikaji dalam judul di atas sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari, yaitu bimbingan dan konseling.
2. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul di atas, penulis mampu untuk menelitinya.
3. Lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.
4. Persoalan ini menarik diteliti, karena keberadaan guru bimbingan konseling di sekolah hendaknya mampu mengatasi masalah tersebut dan bagaimana penanganannya.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan tentang istilah-istilah yang terkait dengan judul penelitian ini. Adapun penjelasan istilah-istilah tersebut ialah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Komunikasi

Menurut Ruben, komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan berubah sesuai dengan situasi yang berlaku. Sedangkan pendapat Barnlund, komunikasi merupakan gambaran yang muncul dari tingkah laku dua belah pihak yaitu komunikator dan komunikan.⁵ Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dinamis dalam suatu interaksi antara komunikator dan komunikan, pesan disampaikan oleh komunikator kepada siswa supaya terjadi perubahan tingkah laku yang positif. Dalam dunia pendidikan yang dimaksud dengan komunikator adalah guru, dan komunikan adalah siswa.

2. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang dalam penyampaian pesan-pesannya baik secara tertulis maupun lisan.⁶ Komunikasi tertulis ialah komunikasi yang dilakukan melalui sebuah tulisan yang dilakukan dalam kegiatan surat menyurat melalui pos, telegram, e-mail dan sebagainya. Sedangkan komunikasi lisan ialah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicara.

3. Hambatan Dalam Komunikasi

Hambatan komunikasi adalah faktor-faktor yang dapat mengganggu penerimaan pesan dalam komunikasi karena pesan yang

⁵ Eko Herry Susanto. *Komunikasi Manusia Esensi dan Aplikasi Dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2010, h. 6

⁶ Eka Indah Justisiani. *Persepsi Masyarakat Tentang Bentuk Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal Pada Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahteranie Samarinda*. Ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id. 2014, h. 194 (16 Agustus 2018, 20:15 Wib).



diterimanya terganggu maka penerimaan pesan bisa saja salah memaknai pesan yang diterimanya. Hambatan komunikasi juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan, hal apapun yang menghalangi penerima menerima pesan.⁷ hambatan komunikasi dalam dunia pendidikan ini terjadi pada siswa.

4. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan konseling adalah guru yang bertugas membantu siswa dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa, baik itu masalah pribadi, kehidupan sosial, belajar dan karir.⁸

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bentuk dan jenis hambatan dalam berkomunikasi siswa di SMA Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan.
- b. Faktor yang mempengaruhi terjadinya hambatan bagi siswa dalam berkomunikasi di SMA Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan.
- c. Peran guru BK dalam mengatasi hambatan berkomunikasi pada siswa di SMA Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan.
- d. Pengaruh dan peran orang tua terhadap hambatan berkomunikasi siswa SMA Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan.

⁷Timotius Chastianto Chansra. *Hambatan Komunikasi Dalam Aktivitas Bimbingan Belajar Antara Tutor Dengan Kelas V SD Dibanteran Sungai Kalimas Surabaya*. Surabaya: Universitas Kristen Petra. Vol 3. No 2 Tahun 2015, h. 3 (23 Februari 2018, 12:00 Wib).

⁸Suhertina. *Op. Cit*, h. 165

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diidentifikasi di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: "Hambatan siswa dalam berkomunikasi verbal (lisan) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan".

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

- a. Apa hambatan yang dialami siswa dalam berkomunikasi verbal (lisan) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan?
- b. Apa solusi yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa yang mengalami hambatan berkomunikasi verbal (lisan) di SMA Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hambatan yang dialami siswa dalam berkomunikasi verbal (lisan) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan.
- b. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa yang mengalami hambatan berkomunikasi verbal (lisan) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk kepentingan penelitian dimasa yang akan datang yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Penulis, sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran umum tentang hambatan siswa dalam berkomunikasi verbal (lisan) dan juga diharapkan berguna bagi sekolah yang ingin meneliti masalah ini lebih lanjut.
- 3) Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka untuk bahan bacaan dan kajian mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam (BK).